

## ABSTRAK

Krisis multi dimensi di Indonesia pada penghujung abad 20 diawali oleh depresiasi nilai mata uang rupiah terhadap mata uang dollar Amerika telah menimbulkan krisis moneter yang berkepanjangan. Kondisi yang tidak kondusif telah berpengaruh negatif terhadap segala sektor sendi perekonomian. Imbas krisis moneter menerpa sektor perbankan nasional. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan merosot tajam, para deposan dan penabung melakukan penarikan besar-besaran dari bank. Akibat penarikan dana bersamaan (rush), bank-bank mengalami kesulitan likuiditas. Hal tersebut membuat semakin ketidakpercayaan masyarakat terhadap perbankan menjurus pada runtuhnya sistem perbankan nasional, yang pada gilirannya mengakibatkan macetnya sistem pembayaran perekonomian nasional. Dalam era persaingan pasar bebas termasuk didalamnya sektor perbankan, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja perbankan maupun tingkat kesehatan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Evaluasi kinerja keuangan yang umum digunakan dalam perbankan adalah dengan analisis rasio keuangan, diantaranya ROA, ROE, dan LDR. Penelitian mengenai perbandingan kinerja industri perbankan pada bank devisa dan non devisa yang didasarkan pada ROA, ROE dan LDR juga pernah dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa sebelum krisis ekonomi, (Wijaya, 1998). Penelitian mengenai perbandingan kinerja industri perbankan pada bank devisa dan non

devisa yang didasarkan pada ROA, ROE, dan LDR juga pernah dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dalam jika dilihat dari variabel ROA dan ROE. Perbedaan kinerja terlihat nyata jika dilihat dari variabel LDR, (Febryani dan Zulfadin, 2003). Sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap 33 bank devisa dan 35 bank non devisa yang tercatat di Bank Indonesia untuk periode analisis dari tahun 2002 – 2004, mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode analisis yang sama mengenai ROA, ROE, dan LDR dengan kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROA dan ROE, kecuali tahun 2004 terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk tahun 2002 kinerja LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan, kecuali tahun 2003 dan 2004 untuk kinerja LDR terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, penulis menyarankan untuk dapat mengembangkan dengan rasio-rasio kinerja lainnya.